

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang berisi firman Allah untuk di sampaikan kepada seluruh manusia sebagai dasar hukum dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam surat Al-Isro' ayat 9 Allah berfirman :

أَوَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ
فِي الْقُرْآنِ وَالْغُرُوبِ
يَوْمَ الْقِيَامِ يُجِيبُ
السُّئَالَ وَيُنذِرُ
الْمُنْكَرَ وَيُنصِتُ
إِلَى السَّمْعِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”(QS.Al Isro' : 9)¹

Umat Islam wajib mengimani Al Qur'an sebagai kitab yang terakhir dan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an di anjurkan untuk dibaca, direnungkan, dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan ajaran Al Qur'an adalah

suatu kewajiban bagi umat Islam, untuk mengamalkan Al Qur'an dengan baik paling tidak harus melalui tahapan yaitu:

- 1.Membacanya dengan baik dan benar.
- 2.Menghafal.
- 3.Mengerti makna ayat-ayatnya.
- 4.Mengamalkannya

Membaca Al- Qur'an merupakan suatu ibadah, sebagaimana sholat dan puasa. Di kalangan umat Islam Indonesia ternyata ada perhatian yang cukup besar terhadap membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an adalah sebagai bagian dari pendidikan Islam.²

Nabi Muhammad SAW memberi kedudukan yang paling baik pada umatnya yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya, Sebagaimana dalam hadits beliau yang artinya:

Artinya: “Sebaik-baik diantaramu yaitu yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhori)³

Untuk belajar membaca diperlukan seorang pembimbing, demikian juga untuk belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan pengajar, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (artil).hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S Al-Muzammil. 4 yang berbunyi:

أَلَمْ نَجْعَلِكَ قَارِئًا
وَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِكَ
مُعَلِّمًا
فَلْيَتْلُ عَلٰى نَفْسِهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

2

Howard M Federspiel, *Kajian AlQur'an Indonesia* (Bandung : Mizan 1996),hal 197

3

Hussein Bahreis, Hadits shohih aljami'us shohih, *Bukhori Muslim* (Surabaya:cv. Karya Utama)hal 246-247.

Artinya:”.....*Dan bacalah Al Qur’an itu dengan dengan perlahan-lahan*”.⁴

Al-Qur’an yang diturunkan dalam bentuk bahasa arab, pada dasarnya sulit difahami oleh orang non Arab, daam perkembanganya, Al-Qur’an mulai diterjemahkan kedalam berbagai bentuk bahasa yang lain, tujuanya agar umat Islam yang lain lebih memahami makna yang tersirat didalamnya, meskipun demikian, bukan berarti membaca Al-Qur’an dengan bahasa Arab akan ditinggalkan, namun justru sebaliknya, dengan diterjemahkan Al-Qur’an, akan timbul berbagai pengembangan lanjutan keilmuan yang diperoleh dari Al-Qur’an itu sendiri.

Untuk itu para masyarakat dituntut terutama para orangtua sangat memperhatikan dan mengutamakan pendidikan agama bagi anak mereka dengan berbagai cara, tidak saja hanya disekolah umum, atau madrasah dan sekolah bernuansa Islam, tetapi juga dengan cara belajar ditanamkan pendidikan Al-Qur’an, dengan demikiananak-anak didik bias lebih banyak pendidikan agama diluar sekolah yang nantinya dapat memberikan banyak pengaruh dalam pendidikan agama yang diperoleh disekolhan umum, dalam arti kata bahwa pendidikan diluar sekolah seperti taman pendidikan Al-Qur’an sangat menunjang pendidikan moral dan agama didik disekolahan, karena pada umumnya pendidikan yang diajarkan pada pendidikan disekolahan-sekolahan negeri kebanyakan bersifat umum dan terbatas tentang Agama Islam bahkan setelah ditelusuri pendidikan disekolahan agama banyak mengalami kendala. Diantaranya menyangkut sempitnya waktu yang tersedia untuk mengurangi materi (bahan ajaran) merupakan tempat untuk belajar Al-Qur’an,

sedangkan Al-Qur'an merupakan kunci dari segala macam pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal.

Dilihat dari sisi keluarga, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Modo Lamongan berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan orangtuanya. Ada yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah, sedang dan cukup dan ada yang orang tuanya berpendidikan SD, SLTP, SLTA dan bahkan perguruan tinggi, yang setiap harinya kurang memperhatikan anaknya dalam belajar tentang agama. Ini memberi kesan bahwa fasilitas dan dukungan terhadap belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Namun ketika bimbingan yang diberikan oleh guru-guru TPQ semakin baik, apakah juga akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar⁵. Artinya semakin baik bimbingan belajar di TPQ maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa..

Penulis melihat peserta didik di SMPN2 Modo Lamongan yang melaksanakan belajar Al-Qur'an belum optimal. Dalam hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran Al-Qur'an dalam waktu-waktu tertentu. Selain itu, keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an masih kurang dari 100% data yang dari SMPN2 Modo Lamongan menyatakan dari 200 siswa kelas VII yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang lebih hanya 50 anak.

Keberhasilan ini di tentukan oleh berbagai faktor. Di antaranya faktor dalam siswa dan luar siswa. Faktor yang dalam siswa meliputi psikologi yang mencakup minat dan motivasi. Sedangkan dai luar siswa mencakup lingkungan, sarana belajar, kurikulum, guru, metode mengajar serta fasilitas yang lainnya.⁶

SMP Negeri 2 Modo Lamongan sudah mulai dirintis pendiriannya pada tahun 1997-an. Sekolah ini adalah salah satu sekolah rintisan para tokoh masyarakat modo dengan bantuan pemerintah, karena pada saat itu masih sangat minim untuk sekolahan. Sekolah ini resmi menjadi sekolah dengan status Negeri pada tahun 1997

Bangunan pertama **SMP Negeri 2 Modo Lamongan** dapat dikatakan baik, karena pada saat itu bangunan-bangunan sudah terdiri dari tembok-tembok dari batu dan semen, yakni berupa gedung yang berjajar memenuhi lokasi itu. Dan mengalami beberapa renovasi pada akhir-akhir tahun ini.

Pada perkembangannya, **SMP Negeri 2 Modo Lamongan** merupakan salah satu SMP Yang bagus. Hal ini terbukti dengan beberapa prestasi yang terus menjadi langganan siswa-siswi didikan sekolah ini. Hal inilah yang menjadikan **SMP Negeri 2 Modo Lamongan** terus berupaya untuk mempertahankan prestasi ini dengan mengupayakan inovasi-inovasi baru dalam Pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam dan menjadikannya menjadi skripsi dengan judul ***“Hubungan Belajar di TPQ Dengan Motivasi Belajar PAI di SMPN 2 Modo lamongan ”***

A.Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1Bagaimana Penerapan *Al-Qur'an* Siswa SMPN2 Modo lamongan di TPQ ?

2Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Modo 2 lamongan ?

3Bagaimana hubungan belajar di TPQ dengan Motivasi Belajar PAI di SMPN2 Modo lamongan ?

A.Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah adalah pada materi PAI (Pendidikan agama Islam) yang mencakup Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab.

Pada runtutan masalah di atas, yang dimaksud mapel PAI pada judul skripsi adalah Al-Qur'an, sebab hanya pada materi *ini Hubungan Belajar di TPQ dengan Motivasi Belajar PAI di SMPN2 Modo lamongan* dapat dilaksanakan.

A.Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

aUntuk mengetahui *bagaimana penerapan Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 modo Lamongan ?*

bUntuk menemukan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN2 Modo lamongan ?

cUntuk mengetahui bagaimana *hubungan Belajar di TPQ dengan Motivasi belajar PAI di SMPN2 Modo lamongan .*

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

aManfaat akademik ilmiah. Yakni manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan hasil penelitian ini menyumbang khazanah cakrawala baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Islam (IPI).

bManfaat Praktis (sosial praktis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lainnya khususnya dalam pengembangan belajar TPQ.

A.Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini

Definisi operasional ini penting dicantumkan guna menghindari perbedaan pengertian dan atau kurang jelas makna yang ditimbulkannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul seperti yang diharapkan

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1.Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut

mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.⁷

2.TPQ adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan secara klasikal dan pengetahuan Agama Islam kepada anak bersama-sama sedikitnya 10 orang atau lebih.⁸

3.Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

4.Pendidikan Agama Islam (PAI): adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yang mencakup beberapa aspek yaitu fiqih, aqidah, akhlak, al-quran hadist dan sejarah Islam.

5.SMPN2 Modo lamongan : adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah negeri di bawah naungan Cabang Dinas Pendidikan yang terletak di desa Sumber Agung jalan lor kecamatan Modo lamongan.

Jadi maksud dari judul yang kami ambil dengan bertemakan Hubungan Belajar di TPQ dengan Motivasi Belajar PAI di SMPN2 Modo lamongan adalah bagaimana anak itu bisa temotivasi belajarnya dengan belajar diluar sekolah, yaitu belajar TPQ sehingga ketika disekolahan anak bisa lebih semangat dengan banyaknya materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru-guru yang ada di TPQ yang hampir sama dalam memberikan materinya

7

Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1999),9

8

Departemen Agama Kurikulum TPQ, (Jakarta: Friska Agung Insani,2004), 26

tentang keagamaan. Sehingga anak lebih faham lagi masalah pelajaran PAI yang ada disekolahan.

A.Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara , yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y(*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesisi kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah :“ Ada hubungan Belajar PAI dengan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN2 Modo lamongan ”

1Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : “Tidak Ada *Hubungan Belajar di TPQ dengan Motivasi Belajar PAI di SMPN 2 Modo lamongan* ”

A.Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metodologi penelitian.

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahannya secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berikut akan diterangkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, variable penelitian, jenis data, sumber data.

1 Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu “Hubungan belajar di TPQ dengan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN2 Modo lamongan”. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif - korelasional. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

1 Populasi dan sampel

a Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siwi SMPN2 Modo lamongan yang berjumlah 655 orang. Karena jumlah subyek yang ada lebih dari 100, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto

Karena apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰

a Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹¹ Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian ini maka adapun siswa yang akan menjadi sampel adalah khusus siswa kelas VII, dengan mengambil 20 % dari

9

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108

10

Ibid, 9

11

Ibid, 109

jumlah keseluruhan 200 siswa. Maka diketahui jumlah sampelnya adalah 36 siswa.

1 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Belajar di TPQ

a) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar PAI di SMPN2 Modo Lamongan.

1 Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

a) Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum objek penelitian
- 2) Pelaksanaan strategi learning contract
- 3) Latar belakang siswa

a) Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah guru SMPN2 Modo lamongan

2)Jumlah karyawan dan staf SMPN2 Modo lamongan

3)Jumlah siswa siswi SMPN 2 Modo lamongan

4)Jumlah sarana prasarana SMPN 2 Modo lamongan

1 Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi.¹²

Moh. Nazir mengemukakan sumber primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan yang orisinal dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama.¹³ Adapun data-data yang diperlukan dan termasuk dalam jenis data primer adalah pernyataan, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam baik berupa pelaksanaan belajar di TPQ dengan Motivasi belajar PAI di SMPN2 Modo lamongan dan data-data lainnya yang relevan serta tidak lupa siswa sebagai objek utama dalam penelitian ini.

b) Data Sekunder, yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

12

Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 36

13

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 58.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya. data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹⁴ Moh. Nazir mengemukakan sumber sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil, misalnya keputusan rapat.¹⁵

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seputar Hubungan belajar di TPQ Dengan Motivasi belajar PAI yang meliputi pengertian, langkah-langkah, fungsi, dan sebagainya.

1 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data itu tergantung pada jenis data dan sumber mana data tersebut diperoleh

a) Metode Kepustakaan (*library research*)

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian, berarti kita mempelajari hasil hasil dari para penulis untuk menambah referensi yang akan kita gunakan sebagai penguat skripsi yang akan dikerjakan.

a) Wawancara

14

Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, hal 36

15

Ibid, 58

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, kurikulum yang dipakai, pergantian kepemimpinan kepala sekolah dan beberapa hal terkait lainnya.

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁶ Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana dan beberapa hal terkait lainnya.

a) Observasi Langsung

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹⁷

16

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 152

17

Ibid, 42.

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁸

Adapun dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan kelas, keberlangsungan proses belajar mengajar dengan belajar di TPQ dan Motivasi belajar siswa.

a) Metode Angket

Metode ini biasa disebut juga dengan mengajukan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan guna menemukan kesimpulan Hubungan belajar di TPQ dengan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a) Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi *product moment*, maka penulis akan menghitung nilai

frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N: Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hailnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik (76%-100%)

Cukup (56%-75%)

Kurang (40%-55%)

Tidak baik (di bawah 40%)

Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Belajar di TPQ dengan Motivasi Belajar PAI di SMPN 2 Modo lamongan, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:

Rumus $r_{xy} =$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan inter Motivasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment (xy) adalah:

TABEL I

Interpretasi terhadap r_{xy} ¹⁹

Besarnya nilai “r” Interpretasi 0,00 – 0,20

Interpretasi 0,00 – 0,20

0,00 – 0,20

0,00 – 0,20

0,20 – 0,40

0,40 – 0,70

0,70 – 0,90

0,90 – 1,00 Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan

Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan

Nilai lemah/Rendah

Nilai Sedang

Nilai Kuat/Tinggi

Nilai Sangat Kuat/Kuat

?

A.Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi pemaparan tentang kajian pelaksanaan belajar di TPQ ; meliputi pengertian TPQ, Tinjauan tentang Motifasi Belajar, prosedur, prinsip-prinsip Motifasi, fungsi motivasi dalam belajar, bentuk-bentuk motifasi, ciri-ciri belajar siswa, membangkitkan Motivasi belajar di Sekolah, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan Di akhiri dengan Hubungan belajar di TPQ dengan Motivasi belajar siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Metode Penelitian yang diantaranya mencakup rancangan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode engumpulan data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian SMPN 2 Modo lamongan , tentang sejarah SMPN2 Modo lamongan, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh belajar di TPQ dengan Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN2 Modo Lamongan.

BAB V :PENUTUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya